

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebab terbesar dari kejadian kematian yang terjadi diseluruh dunia saat ini adalah Penyakit Tidak Menular (PTM) (Piovani *et al.*, 2022). Dua penyakit signifikan diantara PTM adalah kardiovaskular dan diabetes melitus tipe 2, merupakan bagian yang cukup besar yang mempengaruhi ekonomi global. *Federasi Diabetes Internasional (IDF)*, melaporkan bahwa diabetes melitus sebagai salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan (Saleem *et al.*, 2022). Penyakit tidak menular diabetes melitus diakibatkan karena perilaku hidup yang tidak sesuai dengan cara hidup sehat. Gaya hidup yang tidak sehat diantaranya tidak melakukan latihan jasmani, sering mengkonsumsi makan yang cepat saji atau instan sehingga bisa mengakibatkan obesitas. Selain obesitas yang disebabkan karena kebiasaan hidup yang salah (Latifah, 2013 dalam Amanda *et al.*, 2020).

Menurut WHO (2011) meningkatnya Penyakit Tidak Menular (PTM) tidak saja berdampak pada meningkatnya morbiditas, mortalitas, dan disabilitas di kalangan masyarakat, melainkan juga berdampak pada meningkatnya beban ekonomi baik di tingkat individu maupun di tingkat negara pada skala nasional. Sebab, PTM berakibat pada 63% atau 57 juta kematian di seluruh dunia setiap tahun. Total biaya yang dikeluarkan untuk menanggulangi penyakit diabetes di Amerika pada tahun 2007 mencapai 218 milyar dolar (Nurfadhilah, 2020).

Data global yang dikeluarkan oleh *World Health Organization (WHO)* menampilkan diabetes melitus sebagai penyebab kematian nomor tujuh di dunia pada tahun 2016 dan diprediksi sekitar 1,6 juta jiwa akan mengalami kematian akibat penyakit ini sebelum umur 70 tahun. *International Diabetes Federation (IDF)* mencatat peningkatan penderita penyakit meningkat menjadi 463 juta jiwa dengan prevalensi 9,3% sampai pada tahun 2019. IDF memprediksi akan terjadi peningkatan prevalensi menuju angka 10,2% atau sebanyak 578 juta jiwa masyarakat dunia akan menderita diabetes pada tahun 2030. Indonesia juga mencatat sekitar **19,5 juta penderita diabetes** tertinggi di ASEAN dengan prediksi mencapai **28,6 juta pada 2045** (Liberty *et al.*, 2024).

Menurut Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa penyakit diabetes melitus ini menjadi salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) penyebab kematian nomor empat di

Indonesia (Saputra et al., 2020). Indonesia juga mencatat sekitar **19,5 juta penderita diabetes** tertinggi di ASEAN dengan prediksi mencapai **28,6 juta pada 2045**. Hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi Diabetes Melitus berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Semua Umur di Provinsi Kalimantan Utara sebanyak 7.574, dimana Kabupaten Bulungan terdapat 1.473 (19,4%) orang (Balitbangkes, 2019). Hasil studi pendahuluan pada Puskesmas Bumi Rahayu ditemukan sebanyak 78 penderita DM yang terdata, namun tidak semua patuh dalam kontrol rutin.

Penatalaksanaan diabetes melitus melibatkan lima aspek utama, yakni edukasi, terapi medis yang meliputi nutrisi, latihan fisik, penggunaan obat-obatan, dan pemantauan kadar gula darah (Ningsih *et al.*, 2024). Manajemen diri pada pasien Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu tindakan yang sangat penting untuk mengontrol kadar gula darah dan mencegah komplikasi. Manajemen diri ini melibatkan berbagai aspek, termasuk pengaturan pola makan yang seimbang, aktivitas fisik teratur, pengawasan kadar gula darah, dan ketaatan terhadap terapi medikasi (Putri & Puspitasari, 2024).

Peran pasien dan keluarga pada pengelolaan penyakit DM juga sangat penting, karena DM merupakan penyakit menahun yang akan diderita seumur hidup. Oleh karena itu diperlukan edukasi kepada pasien dan keluarganya untuk memberikan pemahaman mengenai perjalanan penyakit, pencegahan, penyulit, dan penatalaksanaan DM. Hal ini akan sangat membantu meningkatkan keikutsertaan keluarga dalam usaha memperbaiki hasil pengelolaan (Soelistijo, 2021). Berdasarkan 11 artikel yang dianalisis, menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh pada praktik manajemen diri meliputi diet DM, perawatan kaki, aktifitas fisik, kontrol gula darah, kepatuhan pengobatan, peningkatan mekanisme coping, efikasi diri, dan kualitas hidup (Arini et al., 2022). Dukungan keluarga begitu penting perannya, karena dengan dukungan keluarga mampu mengubah penderita menjadi dapat menerima kondisinya, menambah rasa percaya dirinya, menurunkan stress dan mau berobat dengan teratur untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan melakukan kontrol rutin kadar gula darah untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut (Kaseger et al., 2023).

Kepatuhan pengobatan adalah sejauh mana perilaku seseorang minum obat, mengikuti diet, dan / atau menjalankan perubahan gaya hidup, sesuai dengan rekomendasi yang disepakati dari penyedia layanan kesehatan (WHO, 2003). Kepatuhan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keberhasilan terapi seorang pasien termasuk pasien diabetes

melitus tipe 2 (DM tipe 2). Kepatuhan menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian pada pasien DM tipe 2 (Romadhon et al., 2020).

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien diabetes melitus di Puskemas Bumi Rahayu?.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien diabetes melitus di Puskemas Bumi Rahayu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Bumi Rahayu.
- b. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan berobat pada pasien diabetes melitus di Puskemas Bumi Rahayu.
- c. Mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan berobat pada pasien diabetes melitus Puskemas Bumi Rahayu.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pasien dengan diabetes melitus.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien diabetes melitus.

b. Bagi Institusi

Menjadi landasan ilmiah mengenai dukungan keluarga dalam pengobatan pasien diabetes melitus.

c. Bagi Masyarakat

Menjadi sumber informasi dalam dukungan keluarga dalam pengobatan pasien diabetes melitus.